

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 2, Maret 2025**e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14998540)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14998540>

Potret Kesenjangan Ekonomi Dalam Cerpen *Langgam Urbana* Karya Beni Setia, Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* Karya Damhuri Muhammad, dan Cerpen *Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta* Karya Nio Zaharani

Fiana Afifah

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email korespondensi: fiana.afifah20@mhs.uinjkt.ac.id**Abstrak**

Kesenjangan ekonomi kerap kali masih menghantui kehidupan di segala aspek. Adanya penelitian ini ditujukan untuk menemukan potensi kesenjangan ekonomi yang terjadi pada cerpen *Langgam Urbana* Karya Beni Setia, Cerpen *Lelaki Ragi Dan Perempuan Santan* Karya Damhuri Muhammad, dan Cerpen *Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta*. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis deskriptif dan jenis analisis kualitatif dengan perspektif Marxis. Data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kutipan, kalimat, bahkan paragraf yang memiliki keterkaitan dengan subjek kesenjangan ekonomi itu sendiri. Penggunaan teknik penelitian yang dilakukan dengan teknik baca dan catat, karena data yang digunakan berbentuk teks, dan juga karena kedua teknik ini dapat diungsikan atau direalisasikan secara bersamaan. Sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan model analisa data yaitu: 1) Menyajikan data, 2) Meredaksi data, dan 3) Menarik kesimpulan. Penelitian ini lebih secara rinci menyoroti bentuk potensi ketegangan ekonomi antara penduduk kota dengan desa, orang kaya dengan orang miskin, serta pengusaha dengan guru ngaji desa. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat ekonomi rendah acapkali mudah terbujuk, terindas, dan selalu hidup hanya dengan khayalan, tetapi tak jarang juga memiliki apa yang murni—kebahagian—yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Kata Kunci: Kesenjangan ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran.

Abstract

*Economic disparities often still haunt life in all aspects. This study aims to find the potential for economic disparities that occur in the short stories *Langgam Urbana* by Beni Setia, *Lelaki Ragi Dan Perempuan Santan* by Damhuri Muhammad, and *Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta*. The method used in this analysis is the descriptive analysis method and the type of qualitative analysis with a Marxist perspective. The data in this study were based on quotations, sentences, and even paragraphs that are related to the subject of economic disparities themselves. The use of research techniques carried out with reading and note-taking techniques, because the data used is in the form of text, and also because these two techniques can be evacuated or realized simultaneously. While for the analysis technique using a data analysis model, namely: 1) Presenting data, 2) Redacting data, and 3) Drawing conclusions. This study highlights in more detail the form of potential economic tension between city and village residents, rich people and poor people, and entrepreneurs and village religious teachers. Based on this research, it can be concluded that low-income communities are often easily persuaded, oppressed, and always live only with fantasy, but not infrequently also have what is pure—happiness—that cannot be bought with money.*

Keywords: Economic inequality, Poverty, Unemployment.

PENDAHULUAN

Pada penelitian ini kesenjangan ekonomi menjadi masalah utama yang dikaji. Kesenjangan ekonomi sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah gejala yang timbul di dalam kehidupan masyarakat karena adanya perbedaan antara suatu batas kemampuan finansial dan aspek lainnya di dalam kehidupan masyarakat yang hidup di suatu wilayah bahkan daerah tertentu. Kesenjangan ekonomi ini menjadi faktor

permasalahan utama di dalam kehidupan masyarakat karena, kesenjangan ekonomi ini muncul akibat ketidakseimbangan atau ketidakadilan di dalam kehidupan yang berakhir menyebabkan perbedaan yang sangat nyata terlihat pada status ekonomi dari masing-masing individu. Terjadinya hal ini sering ditandai dengan adanya peluang dan kesempatan serta manfaat yang sudah ada tetapi tidak dapat sejalan dengan ekonomi yang ada pada sebuah status ekonomi. Sehingga berakhir atau berdampak menjadi kemiskinan akibat dari kesenjangan ekonomi ini, hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang mendasari untuk memicu terjadinya hal ini, seperti banyaknya ekosistem masyarakat di suatu wilayah, tetapi peluang lapangan pekerjaannya sangat minim, sehingga untuk perputaran perekonomian akan sangat sulit terjadi.

(Baswir, 2010) Berdasarkan fakta dalam lapangan, kemiskinan adalah faktor yang begitu lumrah bagi perekonomian di Indonesia, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kondisi geografis dan potensi perekonomian yang tentunya berbeda-beda. Sehingga hal ini menjadi akar awal dari permasalahan kesenjangan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat bahkan sehari-hari.¹ Kemiskinan menurut Rinnah (2003) kemiskinan disimpulkan sebagai seseorang yang memiliki keterbatasan serta ketidak mampuan dalam aspek pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik dari segi konsumsi dasar atau peningkatan kualitas hidupnya. Pada hakikatnya, kemiskinan ini menjadi hal yang cukup dikhawatirkan karena menyebabkan seseorang atau suatu populasi masyarakat menjadi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dalam aspek mencari makan sebagai kebutuhan primer, mencari tempat tinggal sebagai kebutuhan sekunder, pendidikan sebagai kebutuhan pendukung demi kesejahteraan masa depan, serta menyebabkan ketidakmampuan dirinya untuk berobat disaat sakit, karena akibat dari kemiskinan dan tidak memiliki biaya. Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan ini memang menjadi faktor serta penyebab utama yang menyebabkan kesenjangan ekonomi begitu terasa dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Sehingga, banyak sekali masyarakat bawah yang pada akhirnya begitu bergantung pada masyarakat kaya sebagai penyokong kebutuhan hidupnya.

Pesatnya perkembangan zaman pada saat ini, menyebabkan segala aspek yang ada atau ramai diperbincangkan menjadi hal lumrah untuk diteliti bahkan dikaji secara mendalam. Seperti halnya kesenjangan ekonomi ini, sudah hal yang tak asing bahwa kesenjangan ekonomi hampir setiap harinya selalu ramai diperbincangkan bahkan permasalahannya belum mendapat titik terang untuk dipecahkan. Tidak hanya dibahas dengan aspek ekonomi, permasalahan ini juga dapat dituangkan dalam menulis serta meneliti karya sastra. (Risnawati, Anshari, & Abidin, 2016) Seperti pada penelitian ini, dimana kesenjangan ekonomi dapat dikaitkan dengan aspek yang ada di dalam cerpen, karena merasa bahwa kesenjangan ekonomi ini memang hal yang pastinya selalu ada di dalam setiap aspek kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti halnya dalam cerpen *Langgam Urbana* yang apabila dikaji menceritakan tentang bagaimana potret kesenjangan ekonomi antara penduduk yang tinggal di desa dengan penduduk yang tinggal di kota.² Di dalam cerpen ini, masyarakat desa di gambarkan dengan potret masyarakat yang lebih di dominasi oleh kaum muda yang tidak memiliki pekerjaan dan sebagian besarnya hanya sebagai seorang pengangguran. Hal ini disebabkan karena sebagian besarnya tidak ada pekerjaan yang bisa dikerjakan, selain itu juga dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di tempat tersebut, sehingga individu dengan intensitas menganggur menjadi semakin banyak. Sedangkan penggambaran di dalam cerpen *Langgam Urbana* mengenai penduduk kota lebih identik dengan kehidupan yang hampir kebanyakan tidak ada yang pengangguran, tetapi kehidupannya terlalu dibudak pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang, selain itu, kuantitas lapangan pekerjaan di kota digambarkan lebih banyak dan beragam, sehingga lebih banyak kuantitas pekerjaan yang dapat dilakukan. Mendukung pernyataan dalam cerpen tersebut, (Sukirno, 2002), berpendapat bahwa semua orang yang menjadi pekerja pada suatu tingkat tertentu ingin melakukan pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan dan mendapat kesempatan bekerja pada suatu bidang tertentu atau bidang yang diinginkan dalam suatu keadaan.³ Fenomena kesenjangan ekonomi ini juga ditemukan pada cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* Karya Zaidinoor yang apabila dikaji menceritakan tentang kisah percintaan antara dua seji yang hidup dengan

¹ Revisond Baswir. *Kesenjangan Ekonomi Antar Daerah Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.2, hlm. 5, 2010.

² Risnawati, d.k.k. *Pertentangan dan Kesadaran Kelas dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Pendekatan Teori Marxis)*. Jurnal Retorika. Hlm.12. 2016.

³ Sukirno Sadono. *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta. Hlm.8. 2002.

latar belakang kehidupan ekonomi rendah, karena sebagian masyarakatnya hanya bekerja sebagai buruh pabrik dan salah satu dari dua sejoli ini memilih menjadi guru mengaji dengan upah gaji yang hanya dibayar upah saat momen zakat fitrah yang berlangsung selama setahun sekali. Lalu, dijelaskan juga bahwa pihak pria dalam cerpen ini ditinggal oleh sang kekasih yang sangat dicintainya, karena sang kekasih lebih memilih menikah dengan pria kaya dan mengingkari janji di antara keduanya. Selayaknya kedua cerpen yang sebelumnya, cerpen ketiga ini juga mengandung nilai kesenjangan ekonomi, cerpen dengan judul *Cerpen Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta Karya Zaharani* dimana novel ini menceritakan tentang kehidupan gadis kaya dan lelaki miskin di kota, diceritakan bahwa gadis kaya ini meskipun memiliki semua hal yang di inginkan, dia tidak pernah merasa menemukan yang namanya kebahagiaan. Berbeda dengan tokoh utama laki-laki yang meskipun berasal dari keluarga miskin, namun selalu merasakan kebahagiaan di setiap waktu yang dilaluinya. Hal ini menjadi kesenjangan, yang menyebabkan sang gadis kaya kian menindas masyarakat miskin karena acap kali merasa bahwa semua hal dapat dimilikinya dengan mudah, hal ini tentu menjadi kesenjangan ekonomi antara kaum masyarakat kaya yang sering bertindak semuanya dengan masyarakat miskin yang lebih mementingkan untuk menikmati apa yang sedang hadir dalam hidupnya. Dari ketiga cerpen ini dapat disimpulkan bahwa kesenjangan ekonomi adalah hal yang memang lumrah dan acap kali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Secara garis besar kesenjangan ekonomi dari ketiga jenis cerpen ini memiliki permasalahan yang sama dengan latar belakang kehidupan yang sama pula. Kesenjangan ekonomi ini memberi padangan bahwa ternyata setiap aspek kehidupan memiliki keterkaitan yang memang jika diteliti secara mendalam akan menghasilkan hal baru yang ternyata mengejutkan.

(Eneste, 2001) Benni Setia merupakan sastrawan asli Indonesia yang terkenal melalui karya-karya ciamiknya seperti, cerita pendek (cerpen), esai sastra, dan puisi yang telah mengalami publikasi ke berbagai media massa juga acap kali karyanya masuk ke dalam antologi cerpen terbaik Kompas, salah satunya adalah karya cerpen yang berjudul *Langgam Urbana*.⁴ Peranan Benni Setia dalam dunia sastra khususnya dalam bidang cerpen sudah pasti tidak diragukan lagi, keahliannya dalam merangkai kata di setiap karyanya sehingga karya yang dihasilkan acap kali melejit karena dirasa sesuai dengan keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain Benni Setia yang berperan sebagai sastrawan Indonesia, ada pula cerpenis lokal Indonesia lain yang merefleksikan pandangannya terhadap kesenjangan ekonomi yaitu Damhuri Muhammad yang merupakan seorang sastrawan dan penulis Indonesia kelahiran Payakumbuh pada 48 tahun silam yang masih aktif berperan dalam dunia karya sastra khususnya menulis cerpen, namanya begitu dikenal dalam dunia kesastraan, bahkan terhadap golongan muda dirinya masih aktif berperan dengan cara berkolaborasi bersama menciptakan karya sastra dalam ritual sastra, beliau melakukannya untuk menambah citra rasa dan warna dalam dunia sastra khususnya bidang cerpen, kelihaiannya dalam merefleksikan kata melalui tulisan mampu memberikan pandangan mengenai kesenjangan ekonomi yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-hari dengan begitu terasa nyata. Berkaitan dengan dua penulis sebelumnya, kesenjangan ekonomi ini juga menjadi pembahasan yang dilakukan oleh Nio Zaharani yang merupakan penulis lokal asal Nganjuk, Jawa Timur yang karyanya mampu masuk ke dalam 50 besar penulis novelet dalam ajang NAD-Rakathon.

Adanya permasalahan yang dapat dikaji mengenai kesenjangan ekonomi yang memang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari, menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini, terkhusus pada cerpen yang memiliki keterkaitan satu sama lain mengenai potret kesenjangan ekonomi dengan latar belakang yang hampir sama yaitu kemiskinan masyarakat bawah dengan kehidupan mewah orang kaya yang bila di selisik secara mendalam akan menimbulkan keterikatan yang begitu erat. Alasan peneliti memilih subjek kesenjangan ekonomi ini karena peneliti ingin mengetahui apa saja hal yang dapat dikaji mengenai kesenjangan ekonomi diantara 3 cerpen yang memiliki latar belakang atau keterikatan yang sama. Tujuannya adalah untuk memberikan pandangan bahwa potret ekonomi yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat dikaitkan dengan karya sastra untuk memberikan pemahaman terhadap fenomena kesenjangan ekonomi yang menjadi faktor penyebab terjadinya kemiskinan.

⁴ Pamusuk Eneste. *Buku Pintar Sastra Indonesia: Biografi Pengarang dan Karyanya, Majalah Sastra, Penerbit Sastra, Penerjemah, Lembaga Sastra, Daftar Hadiah dan Penghargaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. ISBN 9799251788. Hlm. 47. 2001.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menjadikan dua artikel jurnal sebagai penelitian relevan, antara lain: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Indah Risma Zhani dengan judul *Potret Kemiskinan Dalam Cerpen Langgam Urbana Karya Beni Setia*. Pada latar belakang dijelaskan, bahwa artikel ini adalah artikel jurnal pertama yang membahas cerpen dengan judul *Langgam Urbana* yang secara garis besar membahas mengenai dasar sebab terjadinya kemiskinan dan juga perbedaan kelas ekonomi antara kehidupan masyarakat di kota dengan di desa. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Al Anshori dengan judul *Analisis Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad Dengan Pendekatan Ekspresif*. Pada latar belakang dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam menciptakan karya tersebut yang membuat penikmatnya merasa tertarik untuk menikmati cerpen tersebut.

METODE

(Andalas, 2017) Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis ketiga cerpen ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sebagai prosedur penelitian, penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata tulis atau lisan dari objek maupun subjek yang diamati.⁵ Karena hakikatnya penelitian dengan jenis kualitatif ini merupakan bentuk susunan kegiatan ilmiah yang digunakan dalam memecahkan masalah sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kutipan, kalimat, bahkan paragraf yang memiliki keterkaitan dengan subjek kesenjangan ekonomi itu sendiri. Penggunaan teknik penelitian yang dilakukan dengan teknik baca dan catat, karena data yang digunakan berbentuk teks, dan juga karena kedua teknik ini dapat diungsikan atau direalisasikan secara bersamaan. Sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan model analisa data yaitu: 1) Penyajian data, 2) Redaksi data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

TEORI

Dalam meneliti cerpen *Langgam Urbana*, *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*, dan *Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta*, peneliti menggunakan teori dengan pendekatan marxisme. (Affifudin, 2015) Marxisme ini adalah bentuk sebuah aliran pada pemikiran ekonomi yang apabila dikembangkan dapat menjadi bentuk aliran kemasyarakatan. Hakikatnya, marxisme ini lebih cenderung menggambarkan mengenai bagaimana tatanan kehidupan yang bersifat kolektif atau bersama. Seiring berjalannya waktu, marxisme memiliki pengertian yang diperluas sebagai sistem nilai yang mencakup semua aspek kehidupan.⁶ Teori kelas marxisme ini adalah teori yang pada pelaksanaannya bertumpu pada pemikiran yang menyatakan bahwa sejarah dari kelompok masyarakat yang ada dari dulu hingga kini adalah bentuk sejarah perjuangan kelas. Dengan kata lain, teori ini beranggapan bahwa masyarakat adalah pelaku utama dalam kelas-kelas sosial. (Suseno, 2010) Teori ini adalah teori yang dikembangkan oleh Karl Marx mengenai hukum perkembangan sejarah pada bidang kapitalisme dan sosialisme. Oleh sebab itu, teori ini berkaitan erat dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena memiliki tujuan atau inti permasalahan utama, yaitu mengkaji mengenai bagaimana ekonomi memasuki kehidupan sosial dalam masyarakat sehingga menciptakan suatu kesenjangan.⁷

Kesenjangan ekonomi menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang terjadi bagi setiap negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesenjangan ekonomi ini merupakan fenomena global yang melanda negara maju maupun negara berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi suatu masyarakat yang menempati suatu negara baik secara aspek pendapatan, tempat tinggal, pendidikan, bahkan kesehatan. Karena hal ini menjadi faktor utama dalam proses terjadinya kesenjangan ekonomi. (Tambunan, 2001) Secara pengertian, kesenjangan ekonomi memiliki penjelasan berupa jurang antara kaya dan miskin yang mengacu pada persebaran ekonomi baik dalam aspek individu dalam kelompok,

⁵ Egi Fajar Andalas. *Eskapisme Realitas dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi Sastra Film Alice in Wonderland*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 3. No. 2. Hlm. 185-186. 2017.

⁶ Affifudin. *Pendidikan dengan pendekatan Marxis-Sosialis*. Jurnal Adabiyah. Hlm. 15. 2015.

⁷ Franz Magnis Suseno. *Pemikiran Karl Marxs: Dari sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. Hlm. 110-134. 2010.

kelompok dalam populasi, bahkan populasi dalam negara itu sendiri.⁸ (Amala & Mayang, 2018) Pendapat lain mengatakan bahwa kesenjangan ekonomi adalah bentuk terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dengan masyarakat berpenghasilan rendah atau dibawah rata-rata.⁹ Terjadinya hal ini sering ditandai dengan adanya peluang dan kesempatan serta manfaat yang sudah ada tetapi tidak dapat sejalan dengan ekonomi yang ada pada sebuah status ekonomi. Sehingga berakhir atau berdampak menjadi kemiskinan akibat dari kesenjangan ekonomi ini, hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang mendasari untuk memicu terjadinya hal ini, seperti banyaknya ekosistem masyarakat di suatu wilayah, tetapi peluang lapangan pekerjaannya sangat minim, sehingga untuk perputaran perekonomian akan sangat sulit terjadi.

HASIL

Biografi

Benni Setia, merupakan sastrawan asli Indonesia. Beliau lahir dan dibesarkan di Bandung pada 1 Januari 1954, dengan usia 68 tahun. Beliau salah satu sastrawan Indonesia yang dikenal dengan karya-karya ciamik ciptaannya berupa cerita pendek (cerpen), esai sastra, dan puisi yang dipublikasikan ke berbagai media massa juga acap kali karyanya masuk ke dalam antologi cerpen terbaik Kompas, salah satunya adalah karya cerpen yang berjudul *Langgam Urbana*. Peranan Benni Setia dalam dunia sastra khususnya dalam bidang cerpen sudah pasti tidak diragukan lagi, keahliannya dalam merangkai kata di setiap karyanya sehingga karya yang dihasilkan acap kali melejit karena dirasa sesuai dengan keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Beliau adalah alumni dari salah satu sekolah menengah di Soreang, Bandung yang bernama Sekolah Menengah Pertanian Atas dengan kelulusan di tahun 1974. Semenjak menginjak bangku sekolah beliau begitu aktif menciptakan karya-karya indah baik dalam bentuk berbahasa Indonesia sampai karya dengan menggunakan bahasa daerah. Karya-karya ciptaan imajinya tentu sudah tidak diragukan lagi, sehingga tidak heran bila karya berupa puisi salah satunya banyak dimuat pada publikasi nasional seperti, *Sinar Harapan*, *Mangle*, *Pikiran Rakyat*, hingga *Puisi Indonesia 83 (Buku II)*; juga dimuat dalam antologi *Yang Muda* (1978), *Senandung Bandung* (1981), dan *Festival Desember* (1981) serta masih banyak lagi. Tak hanya puisi, buku ciptaannya pun telah terbit dan dapat dinikmati siapa saja seperti, *Harendong* (1996), *Dinamika Gerak* (1990), dan *Legiun Asing: Tiga Kumpulan Sajak* (1980). Kabar terbaru mengenai beliau, kini beliau tinggal bersama keluarganya di Caruban, Madiun, Jawa Timur. Beliau memilih menulis menjadi profesi tunggalnya.¹⁰

Damhuri Muhammad, merupakan seorang sastrawan dan penulis Indonesia kelahiran Payakumbuh pada 48 tahun silam tepatnya pada tanggal 1 Juli 1974 di Taram, Payakumbuh, Sumatera Barat. Beliau adalah penulis Indonesia yang masih aktif berperan dalam dunia karya sastra khususnya menulis cerpen, namanya begitu dikenal dalam dunia kesastraan, bahkan terhadap golongan muda dirinya masih aktif berperan dengan cara berkolaborasi bersama menciptakan karya sastra dalam ritual sastra, beliau melakukannya untuk menambah citra rasa dan warna dalam dunia sastra khususnya bidang cerpen, kelihaiannya dalam merefleksikan kata melalui tulisan mampu memberikan pandangan mengenai kesenjangan ekonomi yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-hari dengan begitu terasa nyata. Beliau merupakan alumnus pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang 25 tahun silam dan menyelesaikan Pasca Sarjannya 4 tahun kemudian di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Karya yang beliau hasilkan sungguh sangat banyak dan berhasil juga terbit pada media-media besar, seperti: *Laras*, *tubuhku bukan milikku* (2005), *Lidah Sembilu* (2006), *Cinta di Atas Perahu Cadik* (2008), dan *Juru Masak pada tahun 2009*. Dan masih banyak lagi.¹¹

Nio Zaharani, merupakan penulis lokal asal Nganjuk, Jawa Timur yang karya-karyanya mampu masuk ke dalam 50 besar penulis novelet dalam ajang NAD-Rakathon. Kabar terbaru mengenai beliau didapatkan dengan mencari sumber berupa keaktifan di sosial media dan mendapatkan hasil, bahwa

⁸ Tulus Tambunan. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia: Jakarta. Hlm. 12. 2001.

⁹ Ritmon Amala dan Abdul Rauf Mayang. *Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Se Sulawesi*. Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi. Vol. 14. No. 2. Hlm.39. 2018.

¹⁰ Pamusuk Eneste, op.cit. hlm.48.

¹¹ Pamusuk Eneste. *Ibid*. Hlm.49.

beliau kini menjadi seorang pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Loceret, Nganjuk Jawa Timur. Selain itu, beliau masih aktif mempublikasikan hasil karyanya berupa buku cetak serta publikasi melalui internet tepatnya pada akun sosial media instagram @ruang.antologi, selain menulis beliau juga aktif membuat konten video tutorial pada akun instagramnya.

SINOPSIS

Cerpen *Langgam Urbana Karya Beni Setia*, menceritakan tentang perbedaan kehidupan antar di kota dengan di desa. Cerpen ini mengangkat tema kehidupan sehari-hari dan kehidupan di desa pada umumnya. Dimana, masyarakat desa selalu ingin merasakan tinggal di kota dan selalu memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap apa-apa saja yang ada di kota. Anderwedi sebagai tokoh utama masyarakat yang tinggal desa, selalu mewakili apa-apa saja yang selama ini menjadi rasa penasarannya terhadap kota, bersyukur ia memiliki saudara –Lik War– yang senantiasa berbaik hati menjelaskan mengenai kota besar. Cerpen ini menggambarkan lika-liku yang ada pada kehidupan kota Jakarta, bagi masyarakat desa yang belum pernah ke kota, membaca cerpen ini cukup membantu membayangkan bagaimana bentuk dan suasana yang ada pada kota Jakarta.¹² (Zhani, 2019)

Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad*, cerpen yang berlata belakang kehidupan suku melayu khususnya Tanah Baru, Riau ini, menceritakan tentang kehidupan Lelaki Ragi dan Perempuan Santan yang menjalin hubungan sebagai kekasih. Lelaki ragi ini adalah seorang pria berpendidikan tinggi tetapi mengabdikan sementara hidupnya untuk menjadi seorang guru ngaji dengan alasan tak ingin jauh dari sang kekasih –Perempuan Tapai– awal mula hubungan keduanya dipenuhi rasa cinta, bahkan sang Lelaki tak segan menolak secara halus “hantaran gulai” yang selalu diterimanya demi menjaga hubungan dengan sang kekasih, namun semua berakhir, ketika sang kekasih –Perempuan Santan– memutuskan untuk mencari kerja ke Jakarta dan lambat laun melupakan sang kekasih karena ia telah menjalin hubungan bahkan menikah dengan pria lebih kaya di Jakarta.¹³ (Anshori, 2017)

Cerpen *Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta Karya Nio Zaharani*, cerpen ini menceritakan tentang Erka yang mencoba melindungi Ibu Dariyah dan Agum, anak Ibu Dariyah, dari serangan seorang wanita metropolitan yang kaya. Serangan yang dilakukan oleh wanita kaya itu di sinyalir bahwa dirinya merasa iri, dengan kehidupan keluarga Ibu Dariyah dan anaknya Agum yang selalu diliputi kebahagiaan ditengah kehidupan yang jauh dari kata mapan. Penyebab sang wanita melakukan perilaku tersebut disinyalir melalui tokoh Erka bahwa sang wanita tersebut mengingat kehidupan masa lalunya yang berada pada posisi ekonomi sama, namun ditinggalkannya karena tidak ingin mati kesusahan, tetapi secara diam-diam sang wanita ingin mengulangi masa tersebut.

Cerpen *Langgam Urbana Karya Beni Setia*,

Memiliki tema kehidupan yang menggambarkan perbandingan anatar kehidupan masyarakat desa yang lebih banyak pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan dan masyarakat kota yang memiliki potret kehidupan terlalu dikejar waktu tanpa jeda istirahat. Sang penulis menjelaskan tema tersebut dengan pengistilahan yang begitu menarik, melalui gambaran dan percakapan yang dilakukan oleh tokoh utama dengan sanak keluarganya. **Tokoh dan Penokohan** pada cerpen terdapat **Andrewedi** yang digambarkan sebagai sosok pemuda desa yang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang belum pernah ditemuinya, dirinya digambarkan sebagai anak muda yang bertekad untuk merubah nasibnya dan mencari pekerjaan di Jakarta. **Lik War**, digambarkan sebagai tokoh yang baik hati karena kesabarannya dalam menjelaskan mengenai seluk beluk Jakarta kepada keponakannya, tokoh ini digambarkan juga sebagai sosok ambisius dalam menjalani kehidupannya. Selain itu terdapat tokoh pendukung lainnya yaitu, Marto Pedrosa, Saman Bakmi, dan Pak Lurah. **Latar** pada cerpen ini terdapat latar Tempat yaitu di Desa, Jakarta, pesawahan. Waktu pada siang menuju sore. **Alur** pada cerpen dimulai dengan **perkenalan** yaitu munculnya Lik War, Andrewedi, dan diikuti oleh tokoh lain seiring berjalannya

¹² Indah Risma Zhani. *Potret Kesenjangan Ekonomi Dalam Cerpen Langgam Urbana Karya Beni Setia*. SENASBASA. Vol. 3, No. 2. Hlm. 458. 2019.

¹³ Ubai Dillah Al Anshori. *Analisis Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad Dengan Pendekatan Ekspresif*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hlm. 16. 2017.

cerita. Sekaligus terdapat pengenalan tempat yang menunjukkan bahwa cerpen ini sebagian besar akan menggambarkan suasana di perkotaan. Masuk kepada alur konflik yang ditandai dengan keingintahuan dari tokoh Andrewedi mengenai Jakarta, disini dirinya mulai membayangkan tentang rasa keinginan untuk mengunjungi dan tinggal di Jakarta, sedangkan pada bagian **klimaks** ditandai dengan jawaban yang diutarakan oleh Lik War bahwa Jakarta tidak sepenuhnya indah sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh masyarakat desa pada umumnya karena hidup di Jakarta harus banyak yang diketahui dan dipertimbangkan. **Anti klimaks** ditandai dengan rasa keingintahuan yang malah semakin menjadi dari tokoh Andrewedi. **Penyelesaian** ditandai dengan munculnya Pak Lurah sebagai penghancur suasana terhadap obrolan yang dilakukan oleh Andrewedi dan lainnya. **Gaya Bahasa** pada cerpen ini menggunakan majas personifikasi yang mengesankan benda mati seolah memiliki difat seperti manusia. **Sudut pandang**, pada cerpen ini pengarang tidak berperan apa-apa dan menggunakan orang lain sebagai pelaku utama, serta adanya orang kedua, ketiga, dan sebagainya. **Amanat** pada cerpen ini lebih menekankan bahwa segala sesuatu hal tidak selalu indah seperti apa yang dibayangkan, dan juga pengarang menegaskan bahwa untuk melakukan suatu hal agar terlepas dari keterpurukan maka harus disertai dengan rasa keingintahuan dan kemauan yang besar.

Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad

Tema pada cerpen ini mengandung tema cinta, kehidupan, dan pendidikan dimana semua digambarkan secara rinci, mengenai alasan tokoh utama melakukan pendidikan, menggambarkan tentang rasa cinta yang membuatnya mengorbankan segala hal. **Penokohan** terdapat tokoh Lelaki Santan dengan perangainya yang setia, baik, dan juga ramah yang begitu jelas digambarkan pada cerpen, tokoh Perempuan Santan yang memiliki perangai baik dan pengertian tetapi lambat laun memiliki perangai mudah terpengaruh dan ingkar janji, ada juga tokoh para tetangga yang memiliki sifat menyinyir dan sibuk mengurus kehidupan orang lain, ada juga tokoh keluarga Lelaki Santan yang berwatak baik, pengertian, dan tidak mau ikut campur terhadap urusan orang, tokoh Pria Kota yang berwatak baik tetapi licik karena ada maksud terselubung. **Latar** yang terkandung adalah latar tempat yaitu di rumah, Jakarta, toko, riau, pengajian, dan jalanan. Latar suasana yang terkandung adalah bahagia, menegangkan serta sedih dan mengecewakan. **Alur** yang terkandung dalam cerpen ini dimulai dengan pengenalan tokoh utama yaitu Lelaki Santan yang diikuti oleh tokoh lainnya, tahap klimaks pada cerpen ini disaat adanya keraguan mengenai hubungan diantara keduanya dikarenakan Lelaki Santan yang selalu diberi –hantaran gulai—serta sang Perempuan Santan yang memutuskan untuk pergi bekerja ke Jakarta. Anti klimaks dari cerpen ini terjadi pada saat tokoh wanita tidak ada kabar, dan muncul kabar telah menikah yang membuat rasa sedih serta penyesalan pada tokoh lelaki. Tahap penyelesaian dari cerpen ini adalah keinginan Lelaki Ragi untuk menemui Perempuan Santan dan meminta kejelasan agar ia bisa ikhlas melepaskan sang kekasih. Gaya bahasa pada cerpen ini mengandung majas metafora yang digambarkan dengan banyaknya pengistilahan dalam cerpen tersebut, selain itu terdapat juga majas alegori dalam cerpen ini. **Sudut Pandang**, pengarang tidak menggunakan dirinya sebagai orang pertama, tetapi menggunakan sudut pandang orang lain sebagai tokoh utama. **Amanat** pada cerpen ini memberikan pesan, bahwa kita tidak boleh terlalu memuja segala sesuatu yang belum jelas keadaan kedepannya. Mengajarkan juga bahwa, kita harus menyertakan kepentingan untuk kebaikan diri dimasa depan. Tetapi cerpen ini juga mengajarkan untuk senantiasa menepati janji dan menghargai janji yang telah dibuat.

Cerpen Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta Karya Nio Zaharani,

Cerpen ini memiliki nuansa surealis yang mengangkat **tema** kesenjangan sosial ekonomi antara si kaya dan si miskin, disinyalir karena si kaya tidak memiliki “kebahagiaan” yang dimiliki si miskin, karena si kaya merasa iri dan ingin merebut kebahagiaan tersebut. **Penokohan**, tokoh Erika memiliki sifat protagonis dengan postur tubuh sebagai karyawan toko yang kurus dan Wanita kaya memiliki sifat antagonis dengan postur tubuh ideal dengan kekayaan yang menyelimutinya. Sedangkan Agam digambarkan sebagai anak berusia 6 tahun dengan perawakan kecil. **Latar**, mengambil lokasi tempat sebuah toko buku bekas yang berada di antara gedung-gedung dengan penggambaran kawasan miskin. Latar suasana yang terkandung lebih kepada mencekam menuju menyedihkan karena wanita yang tiba-tiba membuat onar, lalu mulai menceritakan alasan mengapa melakukan hal tersebut. Alur dimulai dengan klimaks yaitu berupa ketiba-tibaan dari tokoh wanita yang membuat onar, lalu menuju pengenalan, dan anti

klimaks. Nilai yang terkandung dalam cerpen adalah tentang kesadaran, bahwa apa yang diinginkan tidak semua dapat membawa kebahagiaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang memperlihatkan potret kesenjangan yang begitu terasa antara dua potret kehidupan yang berkebalikan antara lain adanya kemiskinan, pengangguran, kekurangan lapangan pekerjaan, dan aspek kehidupan lainnya. Bentuk kesenjangan itu digambarkan sebagai berikut:

1. Aspek ekonomi

- Dalam aspek ekonomi cerpen pertama menggambarkan tentang kehidupan yang terjadi kesenjangan antara penduduk desa dengan kota, dimana penduduk desa cenderung tidak memiliki pekerjaan dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang rendah, sedangkan kota lebih identik dengan kehidupan yang hampir kebanyakan tidak ada yang pengangguran, tetapi kehidupannya terlalu dibudak pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu luang, selain itu, kuantitas lapangan pekerjaan di kota digambarkan lebih banyak dan beragam, sehingga lebih banyak kuantitas pekerjaan yang dapat dilakukan.

“Aku jadi pengen ke Jakarta,” kata Andrewedi---mewakili pikiran kami, seluruh anak muda ingusan yang ikut berkumpul pada saat itu di gardu Kamling ujung kampung. (Langgam Urbana).

Pengangguran pada data di atas disimpulkan bahwa kebanyakan anak muda di kampung tersebut memang tidak memiliki pekerjaan dan kegiatan sehari-harinya hanya berkumpul tidak jelas dan memiliki keinginan untuk berangkat ke Jakarta menjadi transmigran dengan harapan dapat merubah nasib untuk mendapat pekerjaan.

Pengangguran ini memiliki pengertian seseorang yang dikelompokkan dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan dengan tingkatan upah, tetapi tidak mampu memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Penganggur juga dapat disebut dengan penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi penduduk tersebut juga tidak sedang mempunyai pekerjaan, makna tersebut yaitu jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

- Dalam aspek ekonomi cerpen kedua menggambarkan kesenjangan ekonomi yang terjadi antara lelaki mapan yang merelakan kesuksesan di depan matanya karena wanita yang dicintainya. Jadi pada cerpen ini dikisahkan bahwa sang lelaki yang memang sudah jaya dalam semua hal, melepaskan kesempatan untuk bekerja di dengan beralasan tidak bisa jauh dari kekasihnya. Sehingga menimbulkan gunjingan dari para tetaangganya. Seperti:

“Waspada! perangai elang dari seberang! Ayam terkebat pun bisa disambarnya.” (Lelaki Ragi dan Perempuan Santan)

“Apalagi ia orang kaya muda. Usahnya maju pesat. Ia sudah punya segalanya, kecuali istri!”

- Adanya bisik-bisik tersebut, tentunya mengusik relung hati sang lelaki karena khawatir sang kekasih pujaannya akan lebih memilih pria kaya yang akan menjadi bosnya tersebut, ia sadar diri bahwa dirinya tak cukup mapan dalam ekonomi, namun karena dibutakan cinta, ia menaruh harap penuh bahwa sang kekasih akan mampu menolak secara perlahan, sebagaimana yang ia lakukan pada –hantaran gulai—yang kerap kali diterimanya. Namun naas, seiring berjalannya waktu, kepercayaan tersebut di nodai dengan kabar pernikahan sang kekasih secara tiba-tiba.

- Dalam aspek ekonomi cerpen ketiga menggambarkan tentang kesenjangan ekonomi yang terjadi antara wanita kaya dengan kehidupan glamour nan mewah namun jauh dari kata bahagia dengan seorang Ibu dan anaknya yang hidup sebagai masyarakat miskin namun dengan kebahagiaan yang datang menghampiri. Disinyalir aspek ekonomi yang terjadi ini, disebabkan karena sang wanita rela membayar berapa saja untuk membeli kebahagiaan yang dimiliki si Ibu dan anaknya yang hanya hidup berkekurangan. Seperti pada kutipan:

“Tapi, aku juga benci miskin! Aku hanya ingin bahagia!” (Cerpen Jabat Tangan Lima Puluh Juta).

Pada kutipan tersebut, jelas bahwa wanita kaya ini merasa penasaran dan ingin merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga ia melakukan tindakan yang tidak dibenarkan, melalui keonaran. Wanita ini, memang memiliki segalanya berupa materi, namun dia tidak pernah bisa merasakan kebahagiaan yang sebenarnya, hal ini disebabkan karena, perbuatan ia yang memperoleh kemewahan tersebut dengan cara ‘menjual’ jiwanya karena tidak sanggup hidup dalam kemiskinan. Hal tersebut menjadikn dirinya menjadi sosok yang suka menindas orang miskin karena harta yang dipunya.

2. Aspek Kehidupan

Aspek kehidupan yang digambarkan dalam cerpen Langgam Urbana menceritakan kehidupan di Jakarta yang sangat bisa dibayangkan sangat kacau baik dari mulai jalanan yang tidak pernah sepi karena kendaraan yang berjibun membuat macet dimana-mana, seseorang yang sangat sibuk dengan pekerjaan masing-masing, lupa sarapan, sangat memperhitungkan waktu, dan sebagainya demi melangsungkan kehidupan mereka kedepannya lagi, baik untuk membeli makan, membeli pakaianm berobatm dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan pada cerpen bahwa:

“Jakarta itu potret jam besar dengan miliaran jam kecil yang berdetak dan berpendar serentak, sehingga orang-orang tak akan bisa lepasdari kekangan jam, anjuran jam berpacu agar lebih leluasa tak dijadwal, saat waktu terpaksa patokan gerak dan ulah kerja manusia”

Berawal dari seluruh anak muda ingusan yang digambarkan pada saat itu sedang asyik nongkrong—berkumpul---di gardu Kamling yang berada di ujung kampung, yang dimana ternasuk kedalam kawasan dengan seluruhnya adalah seorang pengangguran suka mabuk-mabukan yang tinggal di desa bersama dengan lik War seseorang yang sudah terlebih dahulu pergi ke Jakarta, ia bercerita tentang Jakarta dengan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang akan ditemui disana, penduduk desa atau anak muda tersebut terheran-heran yang membandingkan kehidupan di Jakarta dengan Kehidupannya saat ini di desa bagaimana kehidupannya jika dirinya berada di Jakarta nanti.

Dari data diatas tergambarkan bahwa dalam kehidupan di kota tidak ada penduduk yang menjadi pengangguran, sebagian besar dari mereka disibukkan oleh pekerjaan masing-masing berbeda dengan kehidupan pada penduduk desa yang sebagian besar menjadi pengangguran dan tidak bekerja akibatnya banyak terjadi kemiskinan. Octaviani (2001) “Meneliti tentang pengaruh yang disebabkan oleh banyaknya pengangguran terhadap kemiskinan, dalam penelitiannya hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa kenaikan angka pengangguran berakibat juga pada peningkatan angka kemiskinan, sebaliknya semakin kecil angka pengangguran juga akan berakibat pada semakin rendahnya tingkat kemiskinan”.

SIMPULAN

Dari ketiga cerpen Langgam Urbana Karya Beni Setia, Cerpen Lelaki Ragi Dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad, dan Cerpen Ngodop: Jabat Tangan Lima Puluh Juta. Secara rinci menyoroti bentuk potensi ketegangan ekonomi antara penduduk kota dengan desa, orang kaya dengan orang miskin, serta pengusaha dengan guru ngaji desa. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat ekonomi rendah acapkali mudah terbujuk, terindas, dan selalu hidup hanya dengan khayalan, tetapi tak jarang juga memiliki apa yang murni—kebahagian—yang tidak bisa dibeli dengan uang. Dari ketiga cerpen ini dapat disimpulkan bahwa kesenjangan ekonomi adalah hal yang memang lumrah dan acap kali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Secara garis besar kesenjangan ekonomi dari ketiga jenis cerpen ini memiliki permasalahan yang sama dengan latar belakang kehidupan yang sama pula. Kesenjangan ekonomi ini memberi padangan bahwa ternyata setiap aspek kehidupan memiliki keterkaitan yang memang jika diteliti secara mendalam akan menghasilkan hal baru yang ternyata mengejutkan. Dengan adanya perbandingan tersebut memberi penggambaran bahwa kesenjangan ekonomi akan terus membuat adanya perbandingan yang tiada akhir, entah adanya hal yang selalu membandingkan diri yang dipenuhi angan tanpa memikirkan konsekuensi, terjadinya pengkhianatan yang telah terjalin lama, bahkan menimbulkan rasa iri hati yang tidak membawa dampak kebaikan sedikitpun.

REFERENSI

- Affifudin. (2015). Pendidikan dengan Pendekatan Marxis-Sosialis. *Jurnal Adabiyah*, 15.
- Amala, R., & Mayang, A. R. (2018). Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Sulawesi. *Al-Buhuts: Jurnal Ekonomi*, 39.
- Andalas, E. F. (2017). Eskapisme Realitas dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi Sastra Film Alice in Wonderland. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 185-186.
- Anshori, U. D. (2017). Analisis Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad Dengan Pendekatan Ekspresif. . *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 16.
- Baswir, R. (2010). Kesenjangan Ekonomi Anatar Daerah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5.
- Eneste, P. (2001). *Buku Pintar Sastra Indonesia: Biografi Pengarang dan Karyanya, Majalah Sastra, Penerbit Sastra, Penerjemah, Lembaga Sastra, Dftar Hadiah dan Penghargaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Risnawati, Anshari, & Abidin. (2016). Pertentangan dan Kesadaran Kelas dalam novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Pendekatan Teori Marxis). *Jurnal Retorika*, 12.
- Sukirno. (2002). *Makro Ekonomika Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Suseno, F. M. (2010). *Pemikiran Karl Marxs: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia: Pustaka Utama.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia. v, E. F. (n.d.).
- Zhani, I. R. (2019). Potret Kesenjangan Ekonomi Dalam Cerpen Langgam Urbana Karya Beni Setia. *SENASBASA*, 458.